

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini berisi kesimpulan dan rekomendasi yang dirumuskan dari deskripsi dan pembahasan hasil penelitian. Peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan, yang terdiri atas kesimpulan umum dan kesimpulan khusus.

A. Kesimpulan Umum

Hasil dari temuan penelitian dapat diambil kesimpulan, bahwa yang menjadi latar belakang kenakalan remaja adalah anak-anak yang berasal dari struktur keluarga yang tidak harmonis yang merupakan faktor intern utama penyebab kenakalan, selain itu juga kurangnya komunikasi antara anak dan orang tuanya menyebabkan anak tersebut merasa tidak diperhatikan dan disayangi. Hal tersebut membuat mereka mencari perhatian diluar rumah, kemudian membentuk kelompok-kelompok remaja, karena masa remaja merupakan yang rentan untuk terpengaruh dan terjerumus dalam perbuatan-perbuatan yang melanggar norma sosial.

B. Kesimpulan Khusus

Adapun kesimpulan khusus yang berasal dari rumusan masalah yang terurai ke dalam tujuh (7) point, yaitu sebagai berikut :

1. Mengenai pembahasan latar belakang anak nakal, didapatkan kesimpulan bahwa 85% usia pada tingkat sekolah menengah banyak berasal pada

usia antara 16-18 tahun, sedangkan anak biasa terdapat sebesar 81%. Kemudian dilihat dari jenis kelamin terdapat ratio terbesar bagi anak laki-laki (96%) daripada anak perempuan (4%) antara anak nakal dan anak biasa. Jadi, kenakalan remaja berasal dari usia antara 16-18 tahun karena merupakan tingkatan persentase terbanyak dengan mayoritas anak laki-laki yang menjadi anak nakal.

2. Dapat ditarik kesimpulan bahwa 26% anak nakal berasal dari keluarga yang tidak utuh dan tidak harmonis, ketidak-seimbangan keluarga ini dapat menjadikan anak kehilangan kehangatan orang tuanya ditambah dengan kurangnya intensitas keberadaan ayah dan ibu di rumah mengakibatkan anak merasa kurang diperhatikan oleh orang tuanya.
3. Antara anak nakal dan anak biasa memiliki kesamaan yaitu sama-sama menyayangi kedua orang tuanya. Tapi bila melihat dari sikap keterbukaan anak nakal kepada orang tuanya sangatlah kurang dibandingkan anak biasa, selain itu juga anak nakal selalu melanggar aturan-aturan yang ada di rumah dan kurang memperdulikan tugas-tugas yang diberikan.
4. Kebanyakan anak nakal berasal dari golongan keluarga yang tidak mampu dibandingkan anak biasa, yang membuat anak nakal mencari cara untuk mendapatkan uang demi memenuhi kebutuhan hidupnya. Disamping itu anak nakal memiliki keinginan yang lebih besar (46%) untuk pindah dari tempat tinggalnya dikarenakan anak nakal tidak senang tinggal di rumah.

5. Didapatkan hasil sebesar 49% anak nakal tidak suka membaca buku-buku pelajaran dibandingkan membaca majalah atau komik. Sedangkan mengenai hiburan untuk anak nakal menghabiskan waktu sebulan sekali (23%) untuk menonton film. Genre film yang sering ditonton anak nakal adalah film action/perang sedangkan anak biasa sendiri kadang-kadang menonton film.
6. Absensi atau kehadiran merupakan hal penting yang harus diperhatikan bagi anak sekolah, tetapi 53% anak nakal kurang memperhatikan absensi mereka, itu yang menjadi faktor penyebab utama anak nakal tinggal kelas. Walaupun begitu anak nakal memiliki keinginan yang sangat besar setelah tamat sekolah mereka untuk bisa langsung bekerja dibandingkan melanjutkan sekolah.
7. Terakhir mengenai anak nakal dan norma-norma sosial, didapatkan hasil sebesar 17% anak nakal kurang menyetujui dengan adanya hukuman atau tindakan dalam pelanggaran-pelanggaran sosial. Akan tetapi bila dilihat dari jawaban mengenai bentuk hukuman yang disetujui, 45% anak nakal memilih bentuk hukuman berat seperti masuk prajuwana, ditahan di kantor polisi dan sebagainya.

C. Rekomendasi

Berdasarkan rumusan kesimpulan di atas, maka dirumuskan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Untuk orang tua dan anak/siswa :

Keluarga yang harmonis akan mampu mencegah seorang remaja untuk cenderung melakukan kenakalan atau perbuatan yang negatif, karena lingkungan keluarga merupakan awal pembentukan seorang anak. Masukkan agar anak tidak terjerumus ke dalam kenakalan adalah dengan memberikan perhatian ekstra kepada anak-anak terutama anak yang beranjak menjadi remaja, selain mendorong dan mendukung anak remaja dalam pengambilan keputusan mereka serta memberikan pendidikan agama sejak dini agar memiliki budi pekerti yang baik.

Kemudian adanya komunikasi secara verbal antara orang tua kepada anak-anak atau sebaliknya yang dapat memperlancar hubungan keterbukaan dengan anak dengan hal ini akan mempererat kedekatan anak dengan orang tua, setelah itu anak dapat dituntun ke arah yang benar.

2. Untuk lembaga-lembaga pendidikan :

Dapat menjadi acuan bagi lembaga-lembaga pendidikan mengenai latar belakang kenakalan remaja terutama bagi sekolah-sekolah yang peneliti gunakan sebagai tempat penelitian. Agar lembaga-lembaga pendidikan terutama sekolah lebih memperhatikan para siswa dengan melakukan komunikasi dan secara terbuka mendengarkan permasalahan yang dihadapi siswa terutama siswa yang bermasalah. Selain itu adanya aturan-aturan kedisiplinan yang tegas sesuai dengan kaidah-kaidah pendidikan agar dapat mencegah siswanya menjadi anak nakal dan tidak melakukan tindakan kriminal.

3. Kepada para Peneliti lainnya :

Dengan hasil penelitian yang diperoleh ini dapat membantu dalam mengungkapkan sebab-sebab kenakalan remaja pada anak-anak terutama anak remaja di sekolah SMK. Tapi tidak menutup kemungkinan perlunya penelitian lebih lanjut dan mendalam mengenai masalah ini, sehingga dapat mengungkap informasi yang lebih lengkap serta dapat memberikan sumbangan bagi kemajuan ilmu pengetahuan, terutama yang berhubungan dengan kenakalan remaja.

